

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar**

Desa Kuin Besar adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Desa Kuin Besar mempunyai luas wilayah 411 Km<sup>2</sup> dan Hutan Desa 15 Km<sup>2</sup> dengan jenis wilayah dataran rendah. Desa Kuin Besar memiliki letak yang strategis yaitu berdekatan dengan Kota Banjarmasin, bukan hanya bisa dijangkau dengan jalur darat tapi juga bisa dijangkau dengan jalur laut. Adapun jumlah penduduk Desa Kuin Besar sebanyak 1487 jiwa, terbagi dalam 463 rumah tangga dengan jumlah laki-laki 808 jiwa dan perempuan sebanyak 679 jiwa. Adapun agama yang di anut di Desa Kuin Besar adalah semua penduduk beragama Islam dan berdominan bermata pencaharian petani. Sarana prasarana yang ada di Desa Kuin Besar adalah Mesjid 1 buah, musholla 3 buah, sekolah dasar 2 buah, 1 buah poskesdes dan 1 buah rumah singgah. Untuk alat transportasi kebanyakan penduduk Desa Kuin Besar menggunakan perahu dan kendaraan roda dua. Hal ini terlihat jelas dengan adanya jumlah motor air sebanyak 232 buah dan perahu sampan sebanyak 93 buah.

Desa Kuin Besar Memiliki 8 RT yang memiliki masing-masing jumlah penduduk yang berbeda-beda.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kuin Besar pada Tahun 2020/2021

No	Rukun Tangga	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1	1	102	86	188
2	2	86	73	159
3	3	111	99	210
4	4	139	112	251
5	5	75	61	136
6	6	130	102	232
7	7	97	90	187
8	8	68	56	124
Jumlah		808	679	
Jumlah Penduduk				1.487

Gambar 4.1 : Peta Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar



Adapun batas wilayah Desa Kuin Besar memiliki batas-batas yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Bujur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alur Barito

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terapu
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Kecil

a. Data Mata Pencaharian

Dalam kehidupan, penghidupan cukup vital. Sumber pendapatan utama penduduk Desa Kuin Besar adalah hasil pertanian, seperti menanam padi, yang menyumbang hingga 75% dari pendapatan mereka. Berkebun menyumbang 5% dari populasi, dan ada juga pengusaha seperti pembangun atau pekerja bangunan. Mata pencaharian Desa Kuin Besar secara umum meningkat. Selain petani dan tukang kebun, ada berbagai latar belakang yang berbeda. Selain itu, ia berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai guru. Honorer di tingkat regional bisa setinggi 20%. Namun, temuan ini didasarkan pada data yang mencari nafkah dengan mengeksploitasi sebagian orang dengan Jumlah penduduk Desa Kuin Besarsebanyak 1.513 jiwa.

b. Data Agama

Agama merupakan fitrah semua manusia, karena agama berfungsi sebagai sumber tuntunan dan arahan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka situasi keagamaan di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar sepenuhnya beragama Islam. Terdapat satu masjid yang bernama Masjid Riyadussolihin, di Desa Kuin Besar, Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, untuk memfasilitasi kegiatan ibadah keagamaan masyarakat.

### c. Data Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan martabatnya dan mencapai derajat yang lebih tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan dan diselenggarakan melalui lembaga pendidikan resmi. Secara umum, beberapa siswa masih bersekolah. Penduduk di Desa Kuin Besar mayoritas adalah tingkat PAUD 25 orang, SD dan MI 400 orang, SMP dan SLTP 75 orang, SMA 50 orang, dan S1 5 orang yang masih belajar dan belum menyelesaikan studinya.

## 2. Sejarah Singkat Majelis Taklim Ar-Raudah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan majelis taklim Ar-Raudah yaitu Ustadz Yuliansyah pada hari Minggu, 9 Januari 2022 Jam 10:00-12:00 siang, beliau mengatakan:

*“majelis taklim ini berdiri karena perintah dari guru, kemudian harinya pun sidin jua menentukan dan namanya sidin jua menamai nya yaitu Ar-Raudah yaitu guru bahtani yang menamai nya, dan guru tuha di kampung guru tuha yang memberi harinya yaitu hari kamis, terus guru dalam pagar sidin menyuruh membuka majelis taklim. jadi, berdiri majlis taklim ni karena perintah guru atau lisan guru, secara resminya membuka ni majlis pas aku lulus dari bangil pada tahun 1990. Kemudian meurusi majlis taklim nisampai kekanwil dan dapat sertifikat supaya tercatat di pemerintah”.*

Latar belakang berdirinya majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah ketika Ustadz Yuliansyah lulus dari bangil pada tahun 1990, beliau langsung membuat majelis taklim Ar-Raudah karena perintah guru-guru beliau sewaktu beliau

menjadi pelajar. Nama Ar-Raudah itu pun nama yang diberikan guru beliau sewaktu beliau di Dalam Pagar.

Adapun yang mendirikan majelis taklim Ar-Raudah ini adalah Ustadz Yuliansyah sendiri dan beliau sekaligus menjadi dai semenjak berdirinya majelis taklim tersebut sampai sekarang. Adapun materi yang diberikan pada jamaah adalah materi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu materi yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam beberapa kitab yang digunakan beliau dalam mengisi pengajian pada majelis taklim tersebut.

Adapun jamaah majelis taklim Ar-Raudah adalah dari beberapa kalangan yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Entah itu laki-laki maupun perempuan. Jamaah majelis taklim Ar-Raudah tidak hanya berada di dalam Desa Kuin Besar tetapi berasal dari beberapa desa yang ada di luar Desa Kuin Besar seperti Basirih, Podok, Terapu dan Kuin Kecil.

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Majelis Taklim Ar-Raudah**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dalam penelitian yaitu berupa ceramah secara langsung kepada para jamaah: Adapun Unsur-unsur bimbingan kelompok yaitu:

##### **1. Penyuluh atau Dai**

Adapun Dai atau penyuluh yang menyampaikan pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Ar-Raudah yaitu Ustadz Yuliansyah. Beliau sekaligus pendiri dan pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah. Tidak ada Dai atau penyuluh yang mengisi Majelis Taklim Ar-Raudah selain beliau.

Ustadz Yuliansyah adalah seorang ulama kelahiran Banjar, lebih tepatnya di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Beliau lahir pada tanggal 19 Juli 1961 olehsepasang suami istri dari Muhammad Aini dan Norhasanah. Beliau adalah cucu dari seorang ulama yang di tuakan lagi dimuliakan olehmasyarakat Desa Kuin Besar yaitu yang bernama Tamin. Dari kakek beliaulah melahirkan para penuntut ilmu agama yang menjadi ulama di Desa Kuin Besar. Ustadz Yuliansyah merupakan anak ke-2 dari 6 bersaudara. Adapun saudara-saudara beliau adalah:

- Muhammad Arsyad
- Ustadz Abdul Qadir
- Halimatus sakdiah
- Muhammad Ma'mun
- Kasyful Anwar

Ustadz Yuliansyah menikah dijodohkan dengan seorang wanita pilihan ayah beliau yaitu megawati pada tahun 1990 pada saat

itu umur beliau 30 tahun. Beliau memiliki 3 orang anak yaitu Zulfa Emelda, Muhammad Hifdzi dan Bariroh.

Adapun riwayat pendidikan beliau yaitu pada tahun 1976 beliau menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di mantuil kemudian dilanjutkan dengan mengaji duduk dengan guru-guru yang ada di Desa Kuin Besar sampai tahun 1982. Setelah baru beliau melanjutkan ke pondok pesantren Dalam Pagar pada tahun 1982 yaitu di kelas 1 MTs, namun selain pondok pesantren beliau juga sekolah formal yaitu di MAN Sungai Paring dan pada tahun 1986 beliau sudah memiliki ijazah MAN. Setelah itu beliau lulus Pondok Pesantren Dalam Pagar beliau melanjutkan ke Bangil Jawa Timur selama dua tahun. Pada saat itu juga beliau sempat berguru dengan guru Bangil yaitu Syeikh Syarwani Abdan. Setelah itu beliau pulang kekampung dan melanjutkan mengaji duduk dengan Guru Syukur di Desa Mantuil.

## 2. Konseli atau Penerima

Adapun jamaah majelis taklim Ar-Raudah adalah dari beberapa kalangan yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Entah itu laki-laki maupun perempuan. Jamaah majelis taklim Ar-Raudah tidak hanya berada di dalam Desa Kuin Besar tetapi berasal dari beberapa desa yang ada di luar Desa Kuin Besar seperti Basirih, Podok, Terapu dan Kuin Kecil. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara pesnulis



dengan Ustadz Yuliansyah pada hari Minggu 9 Januari 2022 Jam

11.00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“Amun aku kada khilaf alhamdulillah berataan kalangan hakun aja meikuti majlis disini, kanakan kah, remaja kah ataurang tuha. lawan jua aku ku pisah jadwal lakian wan binian tuh sekira kd tecampur. jadi kada khusus lakian aja binian iyajua, lawan jua wahini alhamdulillah kada urang kampung sini aja, urang kampung sebelah lawan urang kampung luar hakun aja kemari”.*<sup>1</sup>

(jika tidak khilaf, alhamdulillah semua kalangan masyarakat yang ada disini mengikuti majelis. Adapun yang mengikuti ada dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua. Jamaahnya pun terbagi menjadi dua yaitu khusus jamaah laki-laki dan juga jamaah perempuan. Selain itu jamaah yang hadir tidak berasal dari Desa Kuin Besar saja namun juga dihadiri desa-desa sebelah.)

### 3. Materi Bimbingan Keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah

Adapun untuk Mengetahui data tentang materi atau kitab yang apa digunakam dalam pengajian di majelis taklim Ar-Raudah, Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Yuliansyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 jam 11:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“Kitab yang aku gunakan pada malam sabtu kitab tufaturraghibin, kitab kedua mubadi ilmu fiqih dan hidayatussalikin. Adapun malam ahad kitabnya mubadi ilmu fiqih jua. Kalo malam rabu kitabnya hidayatussalikin, risalah muawanah dan sabilal muhtadin, kalo hari kamis ini kitabnya banayak jua seperti mubadi ilmu fiqih, thufaturraghibin kemudian perukunan jamaludin kemudian hidayatussalikin, kifayatulumbtadi'in dan amaliah-amaliah nya kitab sholawat almanshuba'.”*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bukhari, beliau mengatakan:

*”Kami rajin tu banyak membahas tentang fiqih lawan tauhid, aku kada tapi jua kitab apa yang dipakai guru yuli, tapi yang rancak tuh kitab hidayatussalikin pang, lengkap dalam kitab ngitu ada fiqihnya ada tauhidnya ada jua akhlak tasawufnya ”<sup>3</sup>*

(Pembahasan yang sering dibahas yaitu mengenai fiqih dan tauhid, saya kurang tahu kitab-kitab apa saja yang ada di Majelis Taklim Ar-Raudah tapi yang sering kami baca yaitu kitab Hidayatussalikin yang di dalamnya sangat lengkap yaitu membahas tentang akidah, fiqih dan akhlak.)

Adapun materi yang disampaikan dalam majelis taklim Ar-Raudah yaitu Kitab Mubadi Ilmu Fiqih, Hidayatussalikin, Risalah Muawanah, Thufaturraghibin, Sabilal Muhtadin, perukunan Jamaludin dan Kitab Salawat Al-Manshuba’ yang mana semua kitab tersebut menjelaskan tentang Akhlak, Fiqih dan Tauhid.

a. Kitab Hidayatussalikin

Kitab menjelaskan tentang akhlak tasawuf yaitu hal-hal yang berkaitan tentang hubungan dengan manusia, dengan Allah maupun dengan diri sendiri. Kitab ini dikarang oleh salah satu ulama empat serangkai yaitu Al-Mukarram Abdussamad al- Palimbani pada tahun 1246 H. Kitab ini berbahasa Melayu sehingga mudah dipahami.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Bukhari, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022

b. Kitab Risalah Mu'awanah

Kitab ini mempelajari tentang akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada lingkungan masyarakat dan Akhlak kepada diri sendiri. Kitab ini dikarang oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad.

c. Kitab Tuhfaturragibin

Kitab ini adalah kitab teologi pertama yaitu membahas tentang akidah atau ketuhanan. Kitab ini juga merupakan kitab teologi masyarakat banjar selain kitab ushuluddin yaitu karangan Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari atau biasa disebut Datu Kalampayan.

d. Kitab Mubadi Ilmu Fiqih

Kitab ini yaitu membahas tentang ilmu-ilmu dasar fiqih. kitab ini berbahasa arab yang sangat populer di pondok pesantren salafiyah. kitab memiliki 4 juz atau jilid. kitab ini dikarang oleh Umar Abdul Jabbar.

e. Kitab Sabilal Muhtadin

Kitab ini adalah kitab yang sangat terkenal oleh masyarakat Banjar karena kitab Sabilal muhtadin adalah karangan

oleh Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Kitab ini berisi tentang pembahasan masalah-maslah Fiqih seperti wudhu, sholat, zakat, puasa dan Haji. Kitab Sabilal Muhtadin memiliki dua jilid.

f. Kitab Perukunan Jamaludin

Kitab ini dikarang oleh ulama dari kalangan perempuan yaitu Syeikhah Fatimah binti Syeikh Abdul Wahab Bugis. kitab ini membahas tentang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf. kitab ini bukan hanya dipelajari namun juga dijadikan sebagai rujukan masyarakat Banjar.

Dengan banyaknya kitab yang di ajarkan di Majelis Taklim Ar-Raudah, Oleh karena itu ada beberapa waktu pelaksanaan berdasarkan kitab yang di ajarkan. Adapun untuk menggambarkan data yang berkaitan tentang waktu pelaksanaan pengajian di majelis taklim Ar-Raudah, penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Yulinskyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 10:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“mun malam sabtu khusus gasan lalakian aja, malam ahad lalakian jua , malam rabu lakian jua , hari kamis hanyar binian.”<sup>4</sup>*

Adapun waktu pelaksanaan pengajian di majelis taklim Ar-Raudah yaitu pada Malam Sabtu, Malam Rabu dan Malam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Yulinskyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

Minggu khusus untuk jamaah laki-laki dan Pagi Kamis khusus untuk jamaah perempuan. Bahkan jamaah yang hadir dalam pengajian bukan hanya dalam ruang lingkup Desa Kuin Besar saja, melainkan berasal dari luar Desa seperti, Basirih, Podok, Terapu, Kuin Kecil dan Handil Bujur.

#### 4. Metode Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah

Adapun metode yang biasanya digunakan di majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

##### a. Metode Ceramah

Metode adalah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk metode dalam berdakwah, karena metode ini hanya menggunakan metode lisan sebagai alat atau cara penyampaian pesan dakwahnya. Adapun majelis taklim Ar-Raudah ini dalam menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah yaitu berbicara secara langsung kepada masyarakat, cara menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami bahasanya pun ringan sehingga jamaah mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz

Yuliansyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 13:00 sampai selesai, beliau mengatakan.

*“Amun metode nih aku langsung membacakan kitab yang aku pakai gasan pengajiannya, mun ada yg kada paham hanyar ku jawabi apa apa yang aku kada paham”*<sup>5</sup>

(Mengenai tentang metode yang saya gunakan, biasanya saya langsung saja membacakan kitab sesuai dengan jadwalnya, kecuali ada yang tidak paham, baru setelah itu saya jelaskan kembali sebisa saya)

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara penulis dengan jamaah laki-laki yaitu Bapak Muslim pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 16:00 sampai selesai beliau mengatakan:

*“guru yuli tu rajin becaramah ai kaya menjelaskankitab yang sidin baca, bisa jua sidin langsung mencontohkan misalnya cara bewudhu, kaya apa cara tayamum, pokoknya jelas banar”*<sup>6</sup> (Ustadz Yuliansyah biasanya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan dan membacakan kitab yang beliau pakai, namun selain itu beliau juga langsung mencontohkan apa yang beliau jelaskan. Misalnya tata cara berwudhu dan tayamum, tentunya itu sangat jelas dan membuat kami mengerti).

Dan juga hasil wawancara penulis dengan Ibu Arbainah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 17:22 sampai selesai, beliau mengatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muslim, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

*“sidin tuh membacakan kitab tuh pang tapi jelas banar penjelasan sidin, nah itu nyamannya belajaran lawan sidin nih”<sup>7</sup>*

(beliau menjelaskan kitab yang dibacakan. Hal itu yang membuat kami nyaman dan mengerti pembahasan apa yang sedang di pelajari)

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan dengan maksud agar terjalinnya interaksi antara dai dan jamaah. Biasanya materi yang disampaikan ada yang kurang dimengerti oleh masyarakat, artinya ada masyarakat yang langsung mengerti ada yang juga tidak, sehingga perlu adanya tanya jawab, namun perlu diketahui bahwa tanya jawabnya ini tidak mesti diakhir pembelajaran saja namun pada saat majelis berlangsung pun juga bisa, karena biasanya ada salah satu masyarakat yang kurang mengerti sehingga langsung disanggah masyarakat, dengan itu masyarakat agak lebih mudah memahaminya. . Hal ini sesuai dengan hasil wawancaradengan Ustadz Yuliansyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 13:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“Amun metode nih aku langsung membacakan kitab yang aku pakai gasan pengajiannya, mun ada yg kada paham hanyar ku jawabi apa apa yang aku kada paham”<sup>8</sup>*

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Arbainah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

(Mengenai tentang metode yang saya gunakan, biasanya saya langsung saja membacakan kitab sesuai dengan jadwalnya, kecuali ada yang tidak paham, baru setelah itu saya jelaskan kembali sebisa saya)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abrar pada Hari Senin 10 Januari 2022 Jam 09:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“biasanya habis sidin menjelaskan tuh, di takuni sidin ada yang betakun kah jar sidin, nah pas itu nyaman betakunan masalah-masalah apa yang belum paham lagi, jadi kdd lagi yang kada paham.”<sup>9</sup>*

(Setelah menjelaskan atau membacakan kitab, biasanya beliau menanyakan apakah ada yang ditanyakan, apabila ada yang ditanyakan beliau langsung menjawab dan menjelaskan apa-apa materi atau pembahasan yang belum dimengerti)

dan juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ruqayah pada hari Senin 10 Januari 2022 Jam 11:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“aku rancak betakun pang lawan sidin tuh habis sidin menjelaskan tuh mun aku kada tapi paham namanya aja urang tahu lambat pahamnya”<sup>10</sup>*

(saya biasanya sering bertanya dengan beliau setelah beliau menjelaskan, namanya jamaah pasti ada yang belum paham atau mengerti.)

### c. Metode Demonstrasi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Abrar, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ruqayah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.



Metode ini juga digunakan di majelis taklim Ar-Raudah dalam beberapa kondisi yang memerlukan contoh peragaan dengan tujuan agar mudah diingat dan dipahami, misalnya memeragakan cara sholat, wudhu, tayamum dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Yuliansyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 15:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“mun memeragakan tuh pasti ada, apalagi masalah sembahyang tu wajib dicontohkan kada kawa kada, kaya wudhu tayamum itu ai yang wajib diperagakan, inya buhan kampung nih harus pakai contoh, mun materi aja kurang paham buhannya”<sup>11</sup>*

(Namanya saja orang kampung pasti perlu diperagakan tidak sebatas hanya menjelaskan. Apalagi masalah tentang tata cara solat, wudhu dan tayamum. Tentunya semua itu perlu contoh dan peraga agar mudah dipahami)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bukhari pada hari Senin 10 Januari 2022 Jam 10:00 sampai selesai beliau mengatakan:

*“nah selain beceramah sidin tu mau mencontohkan, misalnya cara berwudhu, kaya apa tayamum, nah urang kampung nih harus dicontohkan keitu hanyar paham”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Bukhari, Jamaah Majelis Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

(Selain menggunakan metode ceramah, beliau juga sering memberi contoh bagaimana tata cara berwudhu, tayamum. Dengan cara seperti itu orang kampung baru mengerti.)

d. Metode Sisipan

Metode sisipan merupakan metode yang digunakan dai untuk memberi contoh suatu kejadian atau peristiwa keagamaan yang berkaitan dengan materi disampaikan sebagai data pendukung agar materi mudah dipahami. Metode ini sering digunakan Ustadz Yuliansyah dalam memberikan pengajian di majelis taklim Ar-Raudah. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 15:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“amun metode ini ada ai rajin ku pakai mun materi yang kusampaikan nih pas wan kejadian atau kisah-kisah bahari atau kisah-kisah para nabi atau sahabat atau ulama atau para wali, pasti ku kaitkan pang”*.<sup>13</sup>

(mengenai metode yang saya gunakan, saya sering juga menyisipkan kisah-kisah atau kejadian para nabi, sahabat atau ulama yang berkaitan tentang pembahasan yang sedang saya bahas. Hal ini tentunya memudahkan agar pesan yang saya sampaikan mudah diterima para jamaah).

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah pada hari senin Jam 10:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“selain kawa betakun, sidin memeragakan atau mencontohkan tuh, sidin rajin bekisahan, rami banar bekisahan, maka kisahnya tuh pasti sesuai lawan yang dijelaskan sidin tuh, jadi kaya nyambung tuh nah”*.<sup>14</sup>

(Selain bisa bertanya langsung dan beliau sering memberikan contoh, beliau juga sering menyisipkan kisah-kisah Islami yang berkaitan tentang pembahasan yang sedang dibahas, yang mana kisah-kisah tersebut membuat suasana menjadi cair sehingga para jamaah tidak merasa penat ataupun mengantuk).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di majelis taklim Ar-Raudah Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar itu ada empat yaitu metode ceramah yang mana Ustadz Yuliansyah secara langsung menyampaikan materi atau membacakan kitab kepada para jamaah. Selanjutnya metode tanya jawab, metode ini dilaksanakan ketika selesai Ustadz Yuliansyah membacakan kitab secara langsung kemudian ada beberapa jamaah yang tidak paham dengan materi yang disampaikan barulah sesi tanya jawab dilakukan. Lalu metode demonstran, metode ini adalah metode

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Aminah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

yang sangat di senangi masyarakat karena dengan adanya contoh atau peraga para jamaah mudah untuk mengerti tentang apa yang dimaksud. Yang terakhir yaitu metode sisipan, metode ini digunakan ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan kisah-kisah atau hikayat Islam sehingga membuat para jamaah lebih paham dan bisa mengambil hikmah dari sisipan tersebut.

#### 5. Media Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudah

Adapun media yang digunakan dalam majelis taklim Ar-Raudah adalah berbentuk lisan yaitu berbentuk ceramah atau nasihat-nasihat yang dilakukan dengan lidah dan bersuara secara langsung dengan jamaah atau penerima dakwah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Yuliansyah pada hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 16:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“Mun media ni aku beceramah ai menyampaikan apa yang ada kitab nih, kadada pang kaya meulah buku aku apalagi meulah youtube kaya guru-guru di banjar tuh, kada tapi bisa aku nang kakaya itu, itu pang kekurangan aku nih. Beceramah tuh ai aku bisanya”<sup>15</sup>.*

(Masalah media yang saya gunakan ketika mengisi pengajian, saya hanya ceramah atau menyampaikan secara langsung apa yang ada di kitab, saya tidak terlalu bisa menggunakan media sosial untuk pengajian saya seperti yang dilakukan para Ustadz

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

yang menggunakan youtube untuk pengajiannya. Itulah salah satu kekurangan saya).

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan bapak Muslim ketika wawancara pada hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 16:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“yang aku tahu sidin tu beceramah ai, kadada pang sidin mengarang kitab atau berdakwah melalui tulisan lawan jua sidin kada tapi bisa menggunakan media sosial makanya kd kawa sidin beceramah kaya guru-guru yang melalui youtube tuh nah”<sup>16</sup>*

(Setahu saya, media yang beliau gunakan hanya menggunakan media lisan yaitu berceramah atau membacakan kitab. Tidak ada kitab atau tulisan beliau apalagi melalui media sosial, karena beliau belum terlalu bisa menggunakan media sosial)

Adapun Media yang digunakan di Majelis Taklim Ar-Raudah Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yaitu media melalui lisan yang mana hanya menggunakan lisan atau secara langsung menyampaikan materi atau kitab-kitab kepada para jamaah.

## B. Bimbingan Individual

Kegiatan konseling atau konsultasi ini biasanya dilakukan di rumah seorang dai atau pimpinan majelis taklim Ar-Raudah yaitu Ustadz Yuliansyah, yaitu bimbingan secara langsung dengan jamaah. Hal ini berkaitan tentang masalah pribadi jamaah mungkin tentang masalah keluarga,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Muslim, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

masalah pekerjaan ataupun hal pribadi yang lainnya. kegiatan ini dilakukan secara langsung dan berdialog bertatap muka dengan klien ataupun masyarakat yang datang langsung kerumah beliau. Konsultasi ini juga digunakan para jamaah untuk menanyakan kembali akan hal-hal yang belum paham saat pengajian beliau atau dalam hal yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pimpinan atau dai pada majelis taklim Ar-Raudah pada hari Minggu, 9 Januari 2022 Jam 10.00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“biasanya ada yang datang kerumah betakun macam-macam ai masalahnya, entah masalah hari apa bagus gasan memulai betanam atau masalah keluarga yang paling rancak tuh masalah ilmu agama pang yang kada paham pas belajaran tuh nah”*.

“Biasanya ada yang datang kerumah saya dengan tujuan untuk meminta saran dengan hal-hal yang berkaitan tentang masalah keluarga, masalah ekonomi dan masalah pribadi lainnya atau biasanya menanyakan materi yang belum paham ketika pengajian.”

Selain melaksanakan Bimbingan keagamaan dengan melalui ceramah, Majelis Taklim Ar-Raudah juga melaksanakan Peringatan Hari-Hari Besar Islam. untuk mengetahui data tersebut Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Yuliansyah pada Hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 09:00 sampaiselesai, beliau mengatakan :

*“Mun peringatan hari-hari besar tu kami paling bemauidan munbulan maulid lawan peringatan isra mi’raj lawan biasanya mun arba musta’mir kami bersama-sama membaca amaliah-amaliah”<sup>17</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

(Untuk memperingati hari-hari besar Islam, biasanya kami mengadakan maulid Nabi dan Peringatan Isra' Mi'raj dan selain itu ketika tepata Arba Musta'mir kami bersama-sama membaca amaliah-amaliah).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bapak Abrar ketika melakukan wawancara pada hari Minggu 9 Januari 2022 jam 10:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“nah yang raminya di majelis Ar-Raudah nih amun ada peringatan hari-hari besar islam pasti umpat jua meramaikan yang meulah jamaah tu banyak datangan. Misalnya peringatan maulid atau isra mi'raj apalagi pas arba mustamir tuh wajib di majelis taklim ar-raudah membaca amalan-amalan”<sup>18</sup>*

(yang membuat ramai di majelis ini yaitu para jamaah juga ikut berpartisipasi dengan adanya peringatan-peringatan hari-hari besar Islam seperti Peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan yang paling wajib setiap arba mustamir di Majelis Taklim Ar-Raudah selalu melakukan amalan-amalan)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim Ar-Raudah seperti memperingati Isra wal Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Arba Musta'mir.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim Ar-Raudah**

##### **A. Faktor pendukung**

Adapun untuk menggali data yang berkaitan tentang faktor pendukung bimbingan keagamaan pada majelis taklim Ar-Raudah,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Abrar, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

penulis melakukan wawancara dengan bapak Abrar hari Sabtu 11 Juni 2022 jam 10:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“nah yang meulah ku ketuju kemajelis nih, masalah yang dibahas nih nah sesuai yang dikahandaki masyarakat, tahu aja lo buhan sini nih kadada yang kawa nya menuntut ilmu agama yang bujur-bujur, makanya karena ada majelis nih pang kami tahu kayaapa caranya mandi wajib, wudhu, apalagi sembahyang maka lawan contoh-contohnya”<sup>19</sup>*

(hal yang membuat saya tertarik untuk selalu ke majelis adalah materi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sudah kita ketahui pendidikan agama masyarakat desa kurang sekali. Oleh karena itu dengan adanya majelis ini, kami sebagai masyarakat tahu bagaimana tata cara mandi wajib, wudhu dan sholat. Apalagi disana bukan hanya pemaparan materi tetapi dengan contoh peraganya.)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ruqayah pada hari Minggu 11 Juni 2022 Jam 12:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“guru yuli nih pang yang meulahku nyaman banar, cara penyampaian sidin tuh nah jelas banar, meulah aku tuh lakas banar paham, apalagi mun masalah tasawuf rasa tenang mun kita umpat mendengarkan”<sup>20</sup>*

(Cara guru yuliansyah menyampaikan materi yang membuat saya mudah memahami yang disampaikan, apalagi masalah tentang tasawuf yang membuat hati saya tenang ketika beliau menyampaikan materi tersebut).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bimbingan keagamaan berbasis majelis taklim Ar-

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Abrar, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 11 Juni 2022.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Ruqayah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 11 Juni 2022.



Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah kemampuan dai yang ada di majelis tersebut yaitu kemampuan ustadz Yuliansyah dalam menyampaikan materi yang membuat para jamaah antusias dalam mengikuti majelis tersebut selain itu materi yang sesuai dengan jamaah juga membuat jamaah bersemangat untuk mengikuti majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

#### B. Faktor Penghambat

Adapun unntuk menggali data yang berkaitan tentang faktor penghambat bimbingan keagamaan pada majelis taklim Ar-Raudah, penulis melakukan wawancara dengan dai atau pimpinan majelis taklim Ar-Raudah pada hari Minggu, 9 Januari 2022 Jam 12.00 sampaiselesai, beliau mengatakan:

*“Amun kendala kadada pang yang bearti banar, paling mun aku kelapahan hanyar ku libur akan, atau pas aku garing semalam lawas dah kada pengajian bebulan-bulan ai atau misalnya musim tanamatau musim mengatam kita liburkan jua dulu pehadangan atau pas musim pasang naik libur jua kita pengajian atau pas padam lampu, disini padam lampu bisa behari-hari paksa ai kita liburkan dulu mehadang lampu benyala atau pas jamnya hari hujan ribut paksa libur jua rajin tuh. Nah selain itu misalnya aku ada acara diluar bekajut atau ada acara keluarga paksa ai libur”.*<sup>21</sup>

(Mengenai kendala, tidak ada kendala yang berarti, tetapi ketika saya kelelahan biasanya saya liburkan karena tidak ada pengganti saya,

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

apalagi ketika saya sakit kemarin pengajian saya liburkan lumayan lama. Ketika musim bercocok tanam sudah tiba, terpaksa kita liburkan untuk sementara karena itu adalah mata pencaharian masyarakat disini, selain itu ketika air laut naik pengajian juga saya liburkan atau ketika listrik padam atau hujan badai pengajian dengan terpaksa saya liburkan juga karena mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk terjadi. Selain itu ketika saya pergi menghadiri acara di luar kampung atau acara keluarga terpaksa saya liburkan pengajian untuk sementara)

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abrar pada hari Senin 10 Januari 2022 Jam 10:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“amun musim tanam atau musim katam, paksa ai beparay beberapa hari, tengalih jua ditinggalakan pehumaan, jadi aku rajin paray belajaran di majelis”<sup>22</sup>*

(Ketika musim bercocok tanam atau panen padi, kami terpaksa tidak mengikuti pengajian, karena kalo kita tidak urusi sawah kita, darimana kami mendapatkan beras untuk makan)

dan juga hasil wawancara dengan Ibu Ruqayah pada hari Senin 10 Januari 2022 Jam 11:00 sampai selesai, beliau mengatakan:

*“aku mun musim katam jarang banar kwa turun nah itu pang kendalanya meulah kd kawa hadir, lawan jua misalnya hujan kada betaduhan kd kawa jua turunan belajar soalnya aku kd bisabekendraan amun bejalan pasti jimus dah”<sup>23</sup>*

(saya ketika musim panen jarang sekali mengikuti pengajian, atau ketika tiba-tiba hujan badai, terpaksa saya tidak mengikuti pengajian jika dipaksakan pasti seluruh badan basah kuyup)

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Abrar, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Ruqayah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Bukhari pada hari Minggu 10 Januari 2022 Jam 12:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“amun musim pasang siang nyata kd kawa beapa-apa pasti libur jamaah ke majelis karena meurusi rumah pang kecalapan, jadi terpaksa ai libur pengajian dulu”.*<sup>24</sup>

(Ketika air laut naik ketika pengajian pasti kami tidak bisa kemana-mana dan terpaksa kami tidak hadir pengajian, karena kami repot mengurus rumah yang terendam air)

Adapun faktor penghambat bimbingan keagamaan pada majelis taklim Ar-Raudah yaitu tidak adanya pengganti ketika dai sedang sakit atau kelelahan atau ada acara keluarga, jamaahnya sibuk untuk bekerja mencari nafkah atau musim bercocok tanam dan panen, mati lampu dan faktor cuaca seperti hujan dan badai.

##### **5. Solusi terhadap penghambat bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.**

Adapun solusi terhadap penghambat bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Ar-Raudah, untuk menggali data tersebut penulis melakukan wawancara dengan dai atau pimpinan majelis taklim pada hari Minggu 9 Januari 2022 Jam 12.00 sampai selesai beliau mengatakan :

*“Mun solusi gasan pas aku kelapahan tuh minantu ku ai ku suruh mengganti akan itu gin kitab-kitab tertentu aja biasanya, mun buhan*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Bukhari, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

*kanakan yang belajaran ku suruhkan ai inya menggantikan, misalnya masalah hujan atau lampu padam tuh kada kawa ai paksa ai liburapalagi mun banyu dalam orang abut-abutnya menyimpuni rumah jadi kita sesuaikan aja kaitu nah dengan kondisi jamaah”<sup>25</sup>*

(Untuk masalah ketika saya kelelahan, biasanya saya menyuruh menantu saya untuk menggantikan sementara itupun tidak semua dia bisa menggantikan hanya untuk kitab-kitab tertentu. Untuk masalah hujan atau listrik mati itu tidak bisa dipaksakan terpaksa diliburkan apalagi ketika air laut naik jamaah sedang sibuk-sibuknya membereskan rumah mereka yang terendam air).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi di majelis taklim Ar-Raudah yaitu dengan menggantikannya peran Ustadz Yuliansyah dengan menantu beliau yaitu Ustadz Rapi’i Hamdi. Namun solusi untuk kendala seperti cuaca dan faktor eksternal lainnya adalah beberapa jamaah menyarankan ustadz Yuliansyah menggunakan media sosial seperti siaran langsung atau melakukan live streaming sebagai pengganti ketika ada kendala seperti hujan badai atau naiknya air kepermukaan permukiman yang membuat tidak ada akses menuju ke Majelis Taklim karena para jamaah menganggap di masa sekarang seperti ini di keadaan apapun bisa mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bukhari pada hari Minggu 10 Januari 2022 Jam 12:00 sampai selesai, beliau mengatakan :

*“di zaman keini nih zaman seraba canggih ni, mudahan ai sidin atau anak sidin kah misalnya banyu dalam atau hujan labat kawa tetap*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadz Yuliansyah, Pimpinan Majelis Taklim Ar-Raudah, 09 Januari 2022.

*pengajian walau lewat hp aja, misalnya live ig kah atau live youtube jadi kami nih kawa tarus meikuti kegiatan pengajian sidin.*”<sup>26</sup>

(di masa seperti ini yang sudah canggih, semoga dengan adanya anak beliau yang sudah lulus diperguruan tinggi bisa membantu beliau untuk melakukan pengajiah melalui media sosial misalnya live streaming youtube atau siaran langsung melalui instagram)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Ruqayah pada hari Senin

10 Januari 2022 Jam 11:00 sampai selesai, beliau juga mengatakan:

*“aku beharap mudahan ai imbah lulus anak sidin tuh kuliahkawa membantui Guru Yuli membangun majelis taklim, misalnya aja pasbanyu naik tuh nah kada kawa pengajian, nah anak sidin tuh meanu akan live ig kah atau live youtube jadi kami kawa aja han dirumah menonton, jadi kadada paray kami pengajian. karena aku yakin aja pangbuan kuin nih pasti ada beisi hp sebuting sorang”*<sup>27</sup>

(saya berharap semoga setelah lulus anak beliau dari perguruan tinggi untuk membantu ayahnya untuk membangun majelis taklim seperti membuat chanel youtube untuk menyimpan video-video beliau ceramah sehingga kami ketika tidak bisa hadir secara langsung kami bisa menontonnya dari rumah)

## **B. Pembahasan**

Latar belakang berdirinya majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah ketika Ustadz Yuliansyah lulus dari bangil pada tahun 1990, beliau langsung membuat majelis taklim Ar-Raudah karena perintah guru-guru beliau sewaktu beliau

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Bukhari, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 januari 2022.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Ruqayah, Jamaah Majelis Taklim Ar-Raudah, 10 Januari 2022.

menjadi pelajar. Nama Ar-Raudah itu pun nama yang diberikan guru beliau sewaktu beliau di Dalam Pagar.

Adapun yang mendirikan majelis taklim Ar-Raudah ini adalah Ustadz Yuliansyah sendiri dan beliau sekaligus menjadi dai semenjak berdirinya majelis taklim tersebut sampai sekarang. Adapun materi yang diberikan pada jamaah adalah materi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu materi yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam beberapa kitab yang digunakan beliau dalam mengisi pengajian pada majelis taklim tersebut.

Adapun jamaah majelis taklim Ar-Raudah adalah dari beberapa kalangan yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Entah itu laki-laki maupun perempuan. Jamaah majelis taklim Ar-Raudah tidak hanya berada di dalam Desa Kuin Besar tetapi berasal dari beberapa desa yang ada di luar Desa Kuin Besar seperti Basirih, Podok, Terapu dan Kuin Kecil.

Adapun bentuk Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Ar-Raudah itu ada dua bentuk yaitu individu dan kelompok. Adapun bentuk kelompok yaitu berupa ceramah atau pengajian yang dilaksanakan setiap malam rabu, sabtu dan minggu khusus untuk laki-laki dan pagi kamis khusus untuk perempuan dengan kitab-kitab yang tertentu dan berbeda-beda yang membahas tentang akidah, syariah dan akhlak. Selain itu Bimbingankeagamaan kelompok yang ada di Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tidak hanya sebatas ceramah

ada juga berupa peringatan hari-hari besar Islam yaitu berupa peringatan Lahirnya Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan yang terakhir yaitu peringatan Arba Musta'mir dengan bentuk pembacaan amaliah-amaliah dengan tujuan mencegah terjadinya musibah. Adapun bimbingan individual yang ada di Majelis Taklim Ar-Raudah yaitu ada beberapa jamaah yang langsung datang ke majelis tersebut untuk konsultasi atau sekedar bercerita mengenai masalah-masalah yang berkaitan tentang ruang lingkup keluarga atau masalah-masalah hal-hal yang berkaitan tentang hidup mereka. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang dipakai oleh penulis yaitu terbaginya bimbingan keagamaan menjadi dua yaitu bimbingan keagamaan secara langsung dengan bentuk kelompok dan individual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga sangat sesuai dengan teori yang dipakai yaitu tentang unsur-unsur bimbingan keagamaan yaitu adanya dai atau guru atau konselor, adanya penerima atau konseli, materi, media, metode dan adanya kitab pegangan. Pada majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yaitu Ustadz Yuliansyah beliau sekaligus menjadi pimpinan majelis taklim Ar-Raudah. Adapun penerima majelis taklim Ar-Raudah yaitu terdiri dari beberapa kalangan yaitu anak muda, remaja dan orang tua. Jamaah majelis taklim Ar-Raudah tidak hanya berasal dari Desa Kuin Besar saja tetapi berasal dari luar desa seperti

Basirih, Podok, Terapu, Handil Bakti dan Kuin Kecil. Adapun materi yang diberikan dalam pengajian majelis taklim Ar-Raudah yaitu yang berkaitan tentang akidah, syariah dan akhlak yang tertuang dalam beberapa kitab seperti Kitab Mubadi Ilmu Fiqih, Hidayatussalikin, Risalah Muawanah, Thufaturreghibin, Sabilal Muhtadin, perukunan Jamaludin.

Adapun media yang digunakan dalam majelis taklim Ar-Raudah adalah media lisan yaitu berupa ceramah atau nasihat-nasihat yang berkaitan dengan materi keagamaan yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam majelis taklim Ar-Raudah ada beberapa metode pada umumnya yaitu metode ceramah yaitu ceramah agama atau pembacaan kitab-kitab secara langsung kepada para jamaah, dialog yaitu sesi tanya jawab yang dilakukan ketika ada beberapa jamaah yang belum paham dengan materi yang disampaikan sebelumnya, sisipan yaitu menyisipkan kisah-kisah atau hikayat Islam yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan demonstrasi yaitu berupa bentuk peraga atau contoh kepada para jamaah dengan materi yang berkaitan.

Adapun faktor pendukung bimbingan keagamaan berbasis majelis taklim Ar-raudah adalah kemampuan dai yang ada di majelis tersebut yaitu kemampuan ustadz Yuliansyah dalam menyampaikan materi yang membuat para jamaah antusias dalam mengikuti majelis tersebut selain itu materi yang sesuai dengan jamaah juga membuat jamaah bersemangat untuk mengikuti



majelis taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu salah satu faktor yang mendukung bimbingan keagamaan adalah kemampuan dai dan materi yang sesuai dengan kondisi jamaah. Adapun faktor penghambat bimbingan keagamaan pada majelis taklim Ar-Raudah sangat sesuai dan berkaitan dengan teori yang dipakai bahwa faktor yang mempengaruhi atau penghambat dalam sebuah bimbingan itu ada beberapa yaitu tidak adanya pengganti ketika dai sedang sakit atau kelelahan. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari bimbingan yaitu faktor jasmani. Adapun jamaahnya sibuk untuk bekerja mencari nafkah yaitu sesuai dengan teori yang berkaitan dengan faktor penghambat bimbingan yaitu faktor psikologis yaitu kelelahan ketika jamaah bekerja sehingga ustadz yuliansyah meliburkan majelis ketika musim panen atau bercocok tanam. Selanjutnya mati lampu dan faktor cuaca seperti hujan dan badai. Hal ini sesuai dengan teori yang dipakai yaitu faktor yang menghambat bimbingan salah satunya yaitu faktor suasana atau situasi dan kondisi

Adapun solusi untuk masalah tersebut adalah dengan menggantikannya peran Ustadz Yuliansyah dengan menantu beliau yaitu Ustadz Rapi'i Hamdi. Namun solusi untuk kendala seperti cuaca dan faktor eksternal lainnya adalah beberapa jamaah menyarankan ustadz Yuliansyah menggunakan media sosial seperti siaran langsung atau melakukan live

streaming sebagai pengganti ketika ada kendala seperti hujan badai atau naiknya air permukaan permukiman yang membuat tidak ada akses menuju ke Majelis Taklim karena para jamaah menganggap di masa sekarang seperti ini di keadaan apapun bisa mengikuti kegiatan Majelis Taklim.